

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pemerintah berusaha menyelenggarakan perbaikan-perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal, terampil dan mampu berkompetisi untuk menghadapi persaingan global.

Upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian juga pemerintah melalui Departemen Pendidikan melakukan perbaikan dalam kurikulum dimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) telah direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Spektrum, menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah), menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Swasta Quickly Medan untuk program keahlian Audio Video khususnya pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada bulan Juni 2013. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika relatif dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini diperkuat dengan data dari daftar kumpulan nilai siswa (DKN) yang menyatakan dominan siswa memiliki nilai pada rentang 70-79, dalam hal ini berada pada kategori “cukup kompeten”. Dari wawancara dengan guru mata diklat MDDE, sebagian hasil belajar siswa kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti

ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (70). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Tabel 1.1
Nilai Konsep MDDE Siswa Kelas X Program Keahlian Audio Video
T.P 2013/2014

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Kompeten	90 - 100	3
2	Kompeten	80 - 89	7
3	Cukup Kompeten	70 - 79	12
4	Tidak Kompeten	<69	8

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru melalui wawancara kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata diklat MDDE mengatakan bahwa motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori, berbeda pada saat praktek, siswa lebih termotivasi pada saat melaksanakan praktek.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan

yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan. Oleh sebab itu, salah satu penyebab siswa SMK Swasta Quickly Medan merasa kesulitan dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi harapan pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika karena ketidak efektifan strategi mengajar guru dimana siswa kurang diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini semakin diperkuat setelah mengetahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang cenderung *Teachered-centered*, dimana guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah dari guru. Menurut Trianto (2009) dalam pembelajaran yang *Teachered-Centered*, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Pada pembelajaran ekspositori juga kurang mengembangkan potensi siswa karena tidak memberikan akses bagi anak didik untuk mengembangkan proses berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi melalui penemuan dalam proses berpikirnya dan secara mandiri. Pada pembelajaran ekspositori siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan guru. Akibatnya siswa pun lebih cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak jarang ditemukan ada saja siswa yang menjadi acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MDDE adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Spektrum, karena strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial seperti yang dikemukakan Ibrahim yang dikutip oleh Trianto (2009). Beberapa ahli menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif tidak menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu siswa diorientasikan dengan kegagalan siswa lain, tetapi dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber bahan pelajaran yang ada adalah Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). Dengan Investigasi Kelompok siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan seperti yang dikemukakan Trianto (2009:78). Dalam pembelajaran ini siswa juga ditantang untuk mengembangkan proses berpikir dengan mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu dan bersama-sama dalam kelompok siswa

berdiskusi dan menyelidiki, mengungkap ide-ide dan merumuskan akan apa yang mereka temukan sehingga siswa memperoleh pengertian dan pemahaman lebih mendalam dan yang mereka temukan dan pelajari akan tetap melekat di ingatan mereka. Dalam pembelajaran investigasi kelompok penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada hubungan interpersonal dimana siswa dilatih dalam keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dan mempercayai orang lain yang nantinya sangat diperlukan dalam dunia kerja dan bermasyarakat.

Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah dalam memajukan Pendidikan Nasional? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok? Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori? Apakah strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?

Apakah strategi pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika? Apakah strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika? Apakah motivasi belajar yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran yang berbeda dengan motivasi belajar yang berbeda?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi MDDE yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada:

“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Audio Video SMK Swasta Quickly Medan T.P 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi pembelajaran investigasi kelompok dan strategi pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?
2. Apakah tinggi rendahnya motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran investigasi kelompok dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa Kelas X Program Keahlian Audio Video SMK Swasta Quickly Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa Kelas X Program Keahlian Audio Video SMK Swasta Quickly Medan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa Kelas X Program Keahlian Audio Video SMK Swasta Quickly Medan T.P 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

1. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
2. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh strategi pembelajaran ekspositori.
3. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh motivasi belajar.